

WAWANCARA TERSTRUKTUR TENTANG UPAYA PENANGANAN KETERLAMBATAN PROSES BONGKAR MUATAN *LIQUEFIED PETROLEUM GAS (LPG)* SECARA *SHIP TO SHIP* DI KAPAL *VLGC PERTAMINA GAS 1*

I. PENDAHULUAN

Pengangkutan *LPG* pada kapal membutuhkan teknologi yang maju karena sifat *LPG* yang mempunyai titik didih yang rendah dan mudah terbakar. Maka kapal di desain dengan konstruksi khusus melihat sifat dari *LPG* tersebut, penanganan yang sungguh-sungguh dalam proses bongkar muat harus benar-benar diperhatikan. Melihat muatan yang bersifat sangat mudah terbakar maka diperlukan ketrampilan dan pengetahuan yang baik bagi awak kapal meliputi perwira kapal dan reteng kapal tentang penanganan muatan *LPG*. Karena hal ini menyangkut resiko yang dihadapi cukup besar.

Sehubungan kendala-kendala yang terjadi pada saat penulis melakukan praktek laut di kapal *VLGC Pertamina Gas 1* milik PT. Pertamina maka penulis mengambil judul skripsi“ **Penanganan Keterlambatan Proses Bongkar Muatan *Liquefied Petroleum Gas (LPG)* Secara *Ship To Ship* Di Kapal *VLGC Pertamina Gas 1*”.**

II. DATA RESPONDEN

NAMA : Muhammad Riyanto
ALAMAT : Perumahan Beranda Bali, Mijen, Kota Semarang.
JABATAN DI KAPAL : Master
BEKERJA DI KAPAL : VLGC Pertamina Gas 1
IJAZAH KEPELAUTAN : ANT - 1
NO. HP / EMAIL : 081391312795

III. PETUNJUK DAN PERTANYAAN WAWANCARA

- a. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1 (tidak penting) hingga 6 (paling penting).
- b. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi suatu objek yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan nilai rata-rata dari pesaing yang lainnya. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, berlaku pula sebaliknya, yaitu mempunyai nilai paling kecil mendekati nol untuk sesuatu yang ditemukan kondisi saat ini dari faktor tersebut yang masih jauh sekali dari kata baik. Contohnya, jika kelemahan suatu objek besar sekali dibandingkan dengan rata-ratanya, nilainya adalah 1, sedangkan jika kelemahan suatu objek di bawah rata-rata yang lainnya, maka nilainya adalah 4.
- c. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
- d. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih, dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.

Faktor strategi internal		Bobot	Rating	Bobot × Rating	Keterangan
No	<i>Strength</i> (kekuatan)				
1	Keterampilan <i>Deck Officer</i> yang baik	5	2		
2	Tersedianya <i>Electrician, Gas Engineer</i> dan <i>Gas Man</i>	5	3		
3	Tersedianya <i>CCR</i> dan <i>authomatic valves</i>	4	2		
4	Kondisi <i>crane</i> yang baik	4	2		
5	Terdapat 2 <i>discharge pump</i> di setiap tangki kapal	3	1		
Jumlah					
No	<i>Weakness</i> (kelemahan)	Bobot	Rating	Bobot × Rating	Keterangan
6	Kondisi <i>cargo hose</i> yang kadang bocor	4	3		
7	Kurangnya pengetahuan <i>Deck Rating</i> tentang prosedur proses bongkar muatan	5	4		
8	Terdapat <i>cargo compressor</i> yang rusak	4	1		
9	Persiapan <i>line up</i> sebelum proses pembongkaran rumit	2	2		
10	Indikator <i>authomatic valves</i> di <i>CCR</i> dan di <i>deck</i> tidak sama dan kurang maksimal	4	2		
Jumlah					

- a. Berilah bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 6 (sangat penting) sampai dengan 1 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
- b. Hitunglah rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor di dalam EFAS dengan memberikan skala penilaian mulai dari nilai 4 (*outstanding*) sampai dengan nilai 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh yang terdapat di dalam faktor tersebut terhadap kondisi suatu objek yang bersangkutan. Pemberian nilai dari rating untuk faktor peluang mempunyai sifat yang positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya semakin kecil maka diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancaman yang dimiliki sangat besar, ratingnya akan bernilai 1. Sebaliknya, jika ancamannya sedikit maka ratingnya adalah 4.
- c. Kalikan bobot yang terdapat pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasil yang akan didapat akan bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) yang merupakan nilai terbesar sampai dengan 1,0 (*poor*) yang merupakan nilai terkecil.
- d. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan tambahan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.

	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating	Keterangan
No	<i>Opportunity</i> (peluang)				
11	Pengadaan pelatihan rutin prosedur bongkar muat dan <i>FFA</i> oleh Mualim I dan Mualim III	6	3		
12	Terdapat pelayanan <i>mooring gang</i> dari pihak pelabuhan	4	3		
13	Tersedianya <i>cargo hose</i> cadangan dari pihak pelabuhan	3	2		
14	Terdapat <i>SOP</i> di setiap peralatan bongkar muat	6	3		
15	Pengadaan <i>safety meeting</i> sebelum proses bongkar muatan	6	2		
	Jumlah				
No	<i>Threat</i> (ancaman)	Bobot	Rating	Bobot × Rating	Keterangan
16	Pergantian awak kapal secara berkala	4	3		
17	Sistem perawatan dan perbaikan peralatan bongkar muat yang belum optimal	2	5		
18	Kondisi <i>Gas Engineer</i> dan <i>Gas Man</i> kurang fit akibat padatnya jadwal bongkar muatan	6	4		
19	Kurangnya koordinasi yang baik antar pihak terkait	6	4		
20	Kondisi cuaca yang tidak menentu	2	3		
	Jumlah				